

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalinan mushaf al-Qur`an di Nusantara bermula ketika kerajaan Samudra Pasai memeluk agama Islam pada abad ke-13 M. Kegiatan penyalinan ini tidak hanya dilakukan oleh kaum bangsawan akan tetapi ulama, santri, dan rakyat biasa. Namun pada akhir abad ke-19 M minat menulis mushaf di Nusantara mulai berkurang, bahkan pada awal abad ke-20 M seni kepenulisan mushaf sudah berhenti.¹

Lajnah Pentashihan al-Qur`an mencatat bahwa terdapat 422 manuskrip mushaf yang tersebar di wilayah Indonesia, bersumber dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 hingga 2014.² Dari banyaknya wilayah di Indonesia, Jawa Timur menjadi salah satu wilayah yang menyimpan banyak mushaf kuno.³ Hal ini juga dapat diketahui dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadikan mushaf kuno Jawa Timur sebagai bahan sebuah penelitian, baik penelitian yang fokus pada aspek kodikologi, tekstologi atau keduanya. Seperti skripsi berjudul *Manuskrip Mushaf Al-Qur`an KH. Hamid Chasbullah Tambakberas Jombang Jawa Timur (Kajian Filologi)* yang ditulis oleh Nela Rahmaniya Nur Faizah, tesis yang berjudul *Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi Dhahab al-Mushaf Lamongan Jawa Timur* yang ditulis oleh

¹Zulaifatul Khusna, "Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Salinan Kiai Abdul Aziz Desa Saraniten Kalikajar Wonosobo Kajian Kodikologi, *Dahab* Dan Rasm" (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar Rembang, 2022).

²Edi Prayitno, "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I. Yogyakarta, Kajian Filologi dan Rasm Mushaf", (Tesis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), 3.

³Dapat dilihat di Katalog Naskah Kuno Jawa Timur oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 2014.

Isyroqotun Nashoiha, Skripsi berjudul *Analisis Standar Rasm Dan Dabṭ Pada Manuskrip Mushaf H. Habibullah Dari Desa Konang Bangkalan Madura* yang ditulis oleh Luluk Asfiatur Rohmah, dan masih banyak lagi.

Mushaf-mushaf kuno Jawa Timur ada yang disimpan secara pribadi (perorangan) atau di museum (lembaga penyimpan naskah) seperti Museum Mpu Tantular Sidoarjo, Sunan Giri Gresik, dan Sunan Drajat Lamongan. Namun diyakini masih banyak mushaf kuno yang disimpan perorangan (kepemilikan pribadi). Salah satunya adalah manuskrip mushaf al-Qur'an Kiai Abdurrahman Klotok al-Fadānanī yang saat ini tersimpan di kediaman KH. 'Aṭāillah Maimun selaku pengasuh pondok pesantren al-Basyiriyyah Desa Beged, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Naskah ini merupakan koleksi pondok tersebut.

Manuskrip mushaf al-Qur'an ini ditemukan bersamaan dengan manuskrip kitab lain yang jumlahnya sangat banyak. Manuskrip-manuskrip ini berada di dalam peti milik Kiai Abdurrahman Klotok dan tersimpan lama di atas plafon masjid Klotok hampir 200 tahun. Peti ini sebelumnya belum pernah dibuka, sehingga pihak keluarga tidak ada yang mengetahui apa isi dari peti tersebut. alasan lamanya peti tersebut tidak dibuka adalah karena segala sesuatu yang berkaitan dengan Kiai Abdurrahman Klotok selalu dikaitkan dengan berbagai macam mitos. Salah satunya adalah apabila peti tersebut diturunkan bumi akan bergeser. Mitos inilah yang menjadikan keluarga Kiai Abdurrahman Klotok tidak berani dan tidak sembarangan dalam mengambil keputusan untuk sesegera mungkin membuka peti tersebut. Adanya mitos ini menjadikan perbedaan antara manuskrip Kiai Abdurrahman Klotok dengan manuskrip lain yang ada di Jawa Timur. kemudian

pada tahun 2022 terdapat beberapa tokoh agama dari madura datang ke pondok pesantren al-Basyiriyyah untuk mendigitalisasi manuskrip Padangan dan membuka peti tersebut. setelah melalui banyak pertimbangan akhirnya KH. ‘Aṭāillah Maimun selaku pengasuh pondok pesantren al-Basyiriyyah sepakat untuk menurunkan dan membuka peti tersebut, dengan syarat melakukan ziarah dan meminta izin di makam Kiai Abdurrahman Klotok terlebih dahulu. Setelah peti diturunkan dan dibuka, ditemukan sekitar 12 bendel kitab dengan ukuran yang tebal dengan 53 judul karya Kiai Abdurrahman Klotok. Salah satunya adalah mushaf al-Qur`an.⁴ Mushaf tersebut ditemukan dalam keadaan rusak dan terdapat beberapa lembar mushaf yang sudah tidak utuh lagi.

Sebagaimana penjelasan tersebut, penelitian terhadap naskah kuno milik Kiai Abdurrahman Klotok ini diperlukan untuk menganalisis seluruh aspek kodikologinya yang belum pernah dikaji. Menariknya lagi adalah karena manuskrip-manuskrip Kiai Abdurrahman Klotok merupakan bukti semangat dan keseriusan belajar yang dilakukan selama hidupnya. Pasalnya mushaf ini ditulis sebagai bahan belajar dan lalaran.

Naskah kuno tidak lepas dari kajian-kajian yang tercantum di dalamnya. Pada penelitian-penelitian terdahulu, begitu juga manuskrip mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok. Keberagaman ilmu meliputi *Ulūmul Qur`an* merupakan salah satu ilmu terpenting dalam kajian mushaf al-Qur`an. Oleh sebab itu, diperlukan untuk menghadirkan ke dalam wacana pembahasan manuskrip mushaf al-Qur`an yang ditinjau dari segi *ḍabt*-nya. *Ḍabt* ialah ilmu yang membahas mengenai tanda-tanda pada mushaf selain *rasm* untuk membunyikan huruf sesuai

⁴ Ahmad Wahyu Rizkiawan, <https://www.nu.or.id/daerah/saat-peti-manuskrip-ulama-padanganditemukan-xeyxc>. (diakses pada 12 November 2023).

dengan *i'rab*-nya. Tanda-tanda tersebut di antaranya seperti *ḥarakat* (*fathah*, *kasrah*, *ḍammah*), *tanwīn*, *sukūn*, *mad*, *tashdid*, dan *hamzah*.⁵ Khalīl al-Farāhidī memberi inovasi dalam ilmu *ḍabṭ* yaitu dengan merumuskan tanda *tashdīd* dengan kepala *sin*, *sukūn* dengan kepala *kha*'.⁶ Akan tetapi tidak semua memegang konsep yang diusung oleh Khalīl al-Farāhidī, terdapat beberapa ulama' yang tetap memegang konsep Abū Aswad al-Dualī yakni Abū Dāwud Sulaimān bin Qāsim Najāh dan Abū 'Amr al-Dānī.⁷ Pada potongan ayat dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Kiai Abdurrahman Klotok ini. Dalam tanda *fathah* dan *ḍammah* sesuai dengan kaidah al-Khalīl sedangkan *sukūn*-nya tidak sesuai dengan kaidah yang dirumuskan oleh al-Khalīl. *Sukūn*-nya mengikuti Abū Dāwud Sulaimān bin Qāsim Najāh yang juga dipilih oleh ahli *naqṭh maghāribah* dalam menulis *sukūn*.⁸



Penelitian terhadap tanda baca (*ḍabṭ*) pada manuskrip ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan: *Pertama*, penelitian mushaf kuno yang sudah ada kebanyakan menganalisa bentuk *ḍabṭ* secara normatif. Maksudnya penelitian-penelitian sebelumnya terkait ilmu *ḍabṭ* dalam sebuah mushaf hanya fokus pada kaidah yang dirumuskan oleh Khalīl al-Farāhidī tanpa mengacu pada perumus kaidah *ḍabṭ* lainnya, seperti Abū 'Amr al-Dānī, dan Abū Dāwud Sulaimān bin Qāsim Najāh, mazhab *mashāriqah* dan mazhab *maghāribah*. Teori penelitian yang digunakan tetap sama dengan teori-teori sebelumnya yang telah digunakan dalam penelitian

⁵ Ghanim Qadduri al-Hamad, *al-Muyassar fī 'Ilm Rasm al-Mushaf wa Dabthih* (Hayyu Rihab: Ma'had al-Imām al-Syathibi, 2016), p. 287.

⁶ Ibid., 301.

⁷ Annisa Nur Izzathul Jannah, "Ḍabṭ Mushaf Riwayah Warsy (W. 197 H/813 M) Dari Imam Nafi' 9w. 169 H/786 M) Menurut Edisi Mesir dan Al-Jazair", (Skripsi di Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ Jakarta, 2022).

⁸ Muhammad Salīm Muhaisin, *Irsyādu al-Thālibīn ila ḍabṭi al-Kitābi al-Mubīn* (Kairo: Dār al-Muhaisin, 2002), p. 16-17.

mushaf kuno.⁹ *Kedua*, manuskrip mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok ini belum pernah diteliti baik aspek kodikologi maupun tekstologi. Mengenai sejarah, deskripsi naskah dan penggunaan *dabt*. Pada manuskrip mushaf al-Qur`an yang ditulis oleh Kiai Abdurrahman Klotok ilmu filologi memiliki dua fokus kajian yang berhubungan dengan luar naskah (kodikologi) dan teks (tekstologi). Dalam kajian tekstologi, penelitian ini menggunakan teori *dabt*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penulisan ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana sejarah dan deskripsi naskah mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok?
2. Bagaimana penggunaan *dabt* pada manuskrip mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah dan deskripsi manuskrip mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok.
2. Untuk mengidentifikasi *dabt* yang digunakan dalam manuskrip mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok.

⁹ Dari 50 karya ilmiah di tahun 2020-2023. 30% fokus pada aspek kodikologi dan 20% fokus pada aspek tekstologi yang fokus pada *dabt* hanya 10% secara umum.

D. Manfaat dan Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan pragmatis. Adapun manfaat teoritis dan pragmatis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Memperluas wawasan dalam bidang filologi dan menambah pengetahuan terkait aspek kodikologi dan *dabt* manuskrip mushaf al-Qur`an Bojonegoro. Penelitian ini juga ikut serta berpartisipasi dalam kajian ilmu filologi di Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar Sarang. Serta dapat memberikan sumbangan ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengembangkan penelitian dalam ilmu filologi.

2. Manfaat Pragmatis

Menambah pengetahuan tentang aplikasi penggunaan *dabt* dan dalam manuskrip mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok, sebagai wawasan bagi masyarakat mengenai pentingnya kajian terhadap manuskrip baik sisi kodikologi ataupun tekstologi. Juga memberi dorongan bagi para mahasiswa dan peneliti lainnya untuk tetap melakukan dan melestarikan kajian terhadap naskah kuno yang hingga saat ini masih banyak yang belum diteliti.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dapat juga disebut sebagai telaah atau kajian pustaka (*literatur review*) yang memuat uraian singkat dari hasil suatu penelitian baik diperoleh dari peneliti atau penulis sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian

yang akan dilakukan.¹⁰ Tinjauan pustaka sangat penting untuk mengetahui keorisinilan sebuah penelitian dan mencegah terjadinya kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang terkait dengan kajian filologi manuskrip mushaf al-Qur`an peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang mencakup sisi kodikologi ataupun tekstologi dengan fokus kajian yang berbeda-beda, di antaranya:

Pertama, Skripsi berjudul *Manuskrip Mushaf Al-Qur`an KH. Hamid Chasbullah Tambakberas Jombang Jawa Timur (Kajian Filologi)*.¹¹ Ditulis oleh Nela Rahmaniya Nur Faizah. Peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi yang mendalam dan beberapa dokumen yang memiliki keterkaitan dengan kajian manuskrip mushaf al-Qur`an. Hasil dari penelitian ini adalah penulisan *rasm* tidak konsisten. Terdapat 331 lembar dengan satu halaman bolak-balik. Penulisan manuskrip ini menggunakan tinta merah dan hitam, dominan menggunakan tinta hitam sedangkan merah hanya digunakan dalam menulis awal surah, awal juz, dan nama surah. Kepenulisan ini dilakukan di atas kertas *daluwang*. Penggunaan tanda waqaf disini berupa titik saja.

Kedua, Skripsi berjudul *Analisis Standar Rasm Dan Dabṭ Pada Manuskrip Mushaf H. Habibullah Dari Desa Konang Bangkalan Madura*.¹² Ditulis oleh Luluk Asfiatur Rohmah, dalam skripsi tersebut fokus terhadap kajian kodikologi dan tekstologi manuskrip mushaf H. Habibullah Madura. Penelitian ini bersifat

¹⁰Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi program Studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir* (Rembang: Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, 2020), 15.

¹¹Nela Rahmaniya Nur Faizah, "Manuskrip Mushaf Al-Qur`an KH. Hamid Chasbullah Tambakberas Jombang Jawa Timur (Kajian Filologi)", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2022).

¹²Luluk Asfiatur Rohmah. "Standar Rasm dan Dabṭ pada manuskrip Mushaf H. Habibullah dari desa Konang Bangkalan Madura", (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Rembang, 2019).

kualitatif dengan menggunakan pendekatan filologi. Dalam kajian tekstologi, peneliti membahas mengenai sistem kepenulisan *rasm* dan *ḍabt* dalam manuskrip mushaf al-Qur`an H. Habibullah dengan menggunakan pendekatan *rasm* dan *ḍabt*. Pada manuskrip ini terlihat pembuangan dan penambahan huruf belum konsisten. *Ḍabt* yang ada dalam manuskrip juga berbeda-beda seperti penulisan *sukūn*, terdapat tanda *sukūn* dengan bentuk kepala *khā* tanpa titik dan kepala *wawū* kecil.

Ketiga, artikel yang berjudul *Karakteristik Mushaf Kuno Ibrahim Ghozali Ponorogo*.¹³ Ditulis oleh Tri Febriandi Amrulloh dan Muhammad Naufal Hakim dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan fokus kajian pada segi fisik naskah dan gaya kepenulisan naskah. Manuskrip tersebut ditulis pada abad ke 19 M di desa Polorejo, Ponorogo. Adapun kertas yang digunakan adalah kertas Eropa yang diproduksi di Heelsum Belanda tahun 1808 M. hal ini dapat diketahui karena terdapat *watermark* dan *countermark* yang tertera pada kertas manuskrip tersebut. pada kepenulisan *rasm* ditemukan tidak konsisten dengan digunakannya dua kaidah *rasm* sekaligus. Adapun qira'at yang digunakan ialah bacaan Imām 'Āṣim riwayat Ḥafs. Penulisan manuskrip ini hanya didasarkan pada hafalan dengan ditemukannya beberapa *corrupt* yakni kesalahan pada penulisan huruf dan *ḥarakat* yang ada hampir setiap surah.

Keempat, tesis yang berjudul *Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi Dhabt al-Mushaf Lamongan Jawa Timur*.¹⁴ Ditulis oleh Isyroqotun Nashoiha dengan menggunakan metode analisis struktur,

¹³ Tri Febriandi Amrulloh dan Muhammad Naufal Hakim, "Karakteristik Mushaf Kuno Ibrahim Ghozali Ponorogo", *Nun*, Vol. 7, No. 1, (2021).

¹⁴Isyroqotun Nashoiha, "Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Dhabt al-Mushaf Lamongan Jawa Timur*", (Tesis di Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, 2021).

dan bersifat kepustakaan dan lapangan. Penelitian ini menjelaskan bahwa mushaf kuno nusantara terdapat beberapa persamaan dalam hal seperti penambahan tanda sukūn dalam bacaan *sukūn* di dalam bacaan *idghām*, *ikhfā'*, *iqḷāb*, dan *nūn Sākinah*.

Kelima, skripsi berjudul *Karakteristik Dhabt Mushaf Nusantara (Perbandingan MSI Dan Naskah Mushaf Aceh)*.¹⁵ Ditulis oleh M. Fitriadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif -analisis, analisis-historis, dan analisis-komparatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan sejarah untuk melihat latar belakang dan perkembangan *ḍabt* yang kemudian membandingkan *ḍabt* antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Naskah Aceh. Hasil pada penelitian ini menunjukkan persamaan *ḍabt* antara kedua mushaf tersebut dalam bentuk dan penempatan *ḍabt* pada *ḥarakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*. Dengan perbedaan meliputi bentuk *ḍabt mad thabi'ī*, *mad wājib*, *mad jāiz*, tanda *sukūn*, hukum *nūn* mati atau *tanwīn* bertemu dengan huruf *iqḷāb*, *saktah*, *tashīl*, *mad thabi'i harfī*, dan *fawātiḥ al-suwar*.

Keenam, skripsi berjudul *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir (Kajian Filologi)*.¹⁶ Ditulis oleh Muhammad Shofiyul Hadziq dengan menggunakan filologi metode naskah tunggal edisi naskah kritis. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Melalui pendekatan tersebut diketahui bahwa naskah ini berasal dari abad ke-19 hingga 20, penulisan dominan menggunakan *rasm ustmāni*, tanda baca *ḥarakat* lengkap dan qiraat yang digunakan adalah qiraat Imam 'Āshim jalur riwayat Imam Ḥafs.

¹⁵ M. Fitriadi, "Karakteristik Dhabt Mushaf Nusantara (Perbandingan MSI Dan Naskah Mushaf Aceh)", (Skripsi di Institut PTIQ Jakarta, 2019).

¹⁶ Muhammad Shofiyul Hadziq, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir (Kajian Filologi)", (Skripsi di Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Ketujuh, artikel berjudul *Harakat dan tanda Baca Mushaf Al-Qur`an Standar Indonesia dalam Prespektif Ilmu Dabṭ* yang diterbitkan di jurnal *Suhuf*.<sup>17</sup> Ditulis oleh Zaenal Arifin Madzkur. Penelitian ini dilakukan untuk menelisik ulang pembahasan bentuk *dabṭ* dalam mushaf al-Qur`an Standar Indonesia sejak tahun 1984. Penulis mengkaji manuskrip ini meliputi aspek tekstologi dengan menggunakan metode penelitian *library research* (kepustakaan). Hasil dari penelitian ini ialah konsep penetapan bentuk *dabṭ* dalam Mushaf al-Qur`an Standar Indonesia berdasarkan hasil perbandingan *dabṭ* terhadap cetakan mushaf-mushaf al-Qur`an lain.

Kedelapan, artikel yang berjudul *Analysis of Manhaj dabṭ in Surah al-Baqarah: A Study of Manuscripts Al-Qur`an MSS 4322 by Pangeran Jimat* yang terbit di jurnal Ilmiah al-Mu'ashirah.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan filologis. Metode yang digunakan berupa pengumpulan data melalui dokumentasi dengan menganalisa teks al-Qur`an MSS 4322. Dari penelitian ini diketahui bahwasanya kepenulisan *dabṭ* manuskrip ini tidak mengikuti metode-metode *dabṭ* yang sebenarnya. Terdapat perbedaan dalam pola tulisan jika dibandingkan dengan mushaf Usmaniyah. Kemungkinan besar naskah ini menekankan pada sisi pengajaran dan bacaan.

Dari banyaknya penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, penulis belum menemukan kajian terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok Bojonegoro. Penelitian ini menjadi kajian

¹⁷ Zaenal Arifin Madzkur, "Harakat dan tanda Baca Mushaf Al-Qur`an Standar Indonesia dalam Prespektif Ilmu Dabṭ", *Suhuf*, Vol. 7, No. 1, (2014).

¹⁸ Siti Azwanie che Omar dan Sedek Ariffin, "Analysis of Manhaj dabṭ in Surah al-Baqarah: A Study of Manuscripts Al-Qur`an MSS 4322 by Pangeran Jimat", *Ilmiah al-Mu'ashirah*, Vol. 19, No. 2, (2022).

pertama kali terhadap manuskrip tersebut baik dalam aspek kodikologi atau tekstologi.

F. Kerangka Teori

Objek penelitian dibagi menjadi dua, yakni objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini adalah mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok. Sedangkan objek formalnya adalah sejarah dan bentuk tanda baca yang ada dalam manuskrip tersebut. Berdasarkan objek penelitian ini, teori yang akan digunakan adalah teori pendekatan filologi dan *dabt*.

Filologi merupakan ilmu yang berusaha mengungkap hasil budaya suatu bangsa melalui kajian bahasa pada peninggalan dalam bentuk tulisan. Secara etimologi kata filologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philologia* yang artinya gemar berbincang-bincang. Kemudian “*kegemaran berbincang*” dibina oleh bangsa Yunani, Oleh sebab itu kata filologi berubah menjadi “*cinta kepada kata*” atau “*senang bertutur*”. Yang kemudian berkembang menjadi senang belajar, senang ilmu, senang kesusastraan, dan senang kebudayaan.¹⁹

Kajian filologi dibagi menjadi dua macam, yaitu kodikologi dan tekstologi. Aspek kodikologi mengacu pada luar naskah, di antaranya tempat penyimpanan naskah, nomor naskah, judul naskah, jenis naskah, bahan naskah, bahasa naskah, tanggal naskah, tempat penulisan, naskah, penulis atau penyalin naskah, cap naskah, ukuran naskah, dan sampul naskah. Ciri-ciri naskah, dan sejarah naskah.²⁰ Pada penelitian ini fokus kajian jatuh pada dua aspek yaitu kodikologi dan

¹⁹Siti Baroroh Baried, dkk. *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 01.

²⁰ Dwi Sulistyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 22.

tekstologi. Kajian pada tekstologinya berfokus pada bentuk *ḍabṭ* pada manuskrip mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok.

Ḍabṭ merupakan ilmu yang membahas tanda-tanda pada mushaf untuk membunyikan huruf sesuai dengan *i`rab*-nya. Tanda-tanda tersebut antara lain *ḥarakat*, *tanwīn*, *sukūn*, *mad*, *tashdīd*, dan lain sebagainya. Istilah *ḍabṭ* juga dikenal dengan sebutan *naqṭh* dan *shakl*. *Shakl* secara bahasa berarti sama atau serupa. *Shakl* secara istilah berarti sesuatu yang letaknya di atas atau di bawah huruf guna menunjukkan keadaan huruf yang ber-*ḥarakat* *fathāh*, *tanwīn*, *kasrah*, *sukūn*, *hamzah*, *mad*, dan *tashdīd*. Sedangkan *naqṭh* secara bahasa memiliki arti memberi titik untuk mencirikan sesuatu. Secara istilah, *naqṭh* dibagi menjadi dua macam yaitu *naqṭh al-i`rab* dan *naqṭh al-i`jām*.²¹ *Naqṭh al-i`rab* ialah titik pada mushaf yang digunakan untuk membedakan *ḥarakat* atau *sukūn* pada suatu huruf, seperti halnya *fathāh* yang berupa titik diletakkan di atas huruf, *kasrah* di bawah huruf dan *ḍammah* di depan huruf. Sedangkan *naqṭh al-i`jām* ialah titik yang digunakan guna membedakan suatu huruf yang terdapat kemiripan pada *rasm*.²² Seperti huruf *bā`* berupa satu titik yang diletakkan di bawah *rasm* dan *tsā`* dua titik diletakkan di atas *rasm*. Pada penelitian ini penulis menggunakan kaidah *ḍabṭ* dalam kitab *al-Muyassar fī `Ilm Rasm al-Mushaf wa Dabthih* dan *Irsyād al-Thālibīn ila ḍabṭi al-Kitābi al-Mubīn*. Berikut kaidah-kaidahnya: *ḥarakat*, *tanwīn*, *sukūn*, *tashdīd*, *mad*, *hamzah*,<sup>23</sup> *ikhtilāṣ isymām* dan *imālah*, *alif waṣal* dan *ibtida`*, huruf *hadhf*, huruf *ziyādah*, dan hukum *lam alif*.²⁴ Dari sebelas kaidah yang telah disebutkan, peneliti

²¹ Ghanim Qadduri al-Hamad, *al-Muyassar fī `Ilm Rasm al-Mushaf wa Dabthih*, p. 286.

²² Ibid., 287.

²³ Ghanim Qadduri al-Hamad, *al-Muyassar fī `Ilm Rasm al-Mushaf wa Dabthih*, p. 300.

²⁴ Muhammad Salīm Muhaisin, *Irsyādu al-Thālibīn ila ḍabṭi al-Kitābi al-Mubīn*, p. 9-44.

akan membatasi dengan menggunakan enam kaidah yaitu : *ḥarakat* meliputi *tanwīn*, *sukūn*, *tashdīd*, *mad*, *hamzah*, dan *hadhf ziyādah*.

G. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mencapai tujuan dengan tetap mengacu kepada standar ilmiah suatu karya akademis. Demikian rangkaian metode yang telah ada guna sebagai acuan melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah filologi, yaitu mengkaji naskah kuno secara teliti guna dapat dibaca dan dimengerti. Objek kajian pada penelitian ini berupa mushaf kuno Kiai Abdurrahman Klotok Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari penelitian kepustakaan “*Library Research*” dan penelitian lapangan “*field research*”. *Library Research* ialah sebuah penelitian yang didapatkan melalui penelusuran dokumen-dokumen tertulis seperti buku-buku, jurnal, skripsi dan terbitan lainnya yang kiranya mendukung topik sebuah penelitian. Sedangkan “*field research*” digunakan karena manuskrip merupakan suatu barang yang nyata yang harus dilihat dan diteliti secara langsung, sehingga sangatlah penting menggunakan metode lapangan dalam penelitian ini.

2. Sumber data

Sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer ialah data otentik atau data yang berasal dari sumber utama, maksudnya data yang diambil oleh peneliti secara langsung dari suatu objek penelitiannya. Sumber primer pada penelitian ini adalah manuskrip mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok Bojonegoro dan wawancara penyimpan manuskrip selaku keturunan Kiai Abdurrahman Klotok.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder sendiri ialah bahan pustaka yang mengandung informasi-informasi yang tidak berasal langsung dari pengarangnya, hanya berupa kumpulan-kumpulan informasi dari sumber-sumber.²⁵ Pada penelitian ini merujuk pada beberapa kitab dan buku seperti , *al-Muyassar fi 'Ilm Rasm al-Mushaf wa Dabthih* karya Ghanim Qadduri al-Hamad, *al-Muhkam fi Nuqathi al-Mashāhif* karya Abū ‘Amr al-Dānī, *Ushūlu Dhabt wa Kaifiyatuhū ‘ala Jihati al-Ikhtishār* karya Abū Dāwud Sulaimān bin Qāsim Najāh, *Irsyādu al-Thālibīn ila ḍabṭi al-Kitābi al-Mubīn* karya Salim Muhaisin, *Filologi Teori dan Penerapannya* karya Dwi Sulistyorini, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* karya Oman Fathurrahman, *Pengantar Teori Filologi* karya Siti Baroroh Baried., dkk, dan beberapa artikel, jurnal, skripsi serta karya ilmiah lainnya.

²⁵ Sandu Siyonto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi ditujukan kepada objek penelitian yaitu manuskrip mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok guna mengetahui seputar teks dari mushaf tersebut.
- b. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber seperti penyimpan naskah, keluarga pondok pesantren al-Basyiriyah yang masih keturunan dari Kiai Abdurrahman Klotok. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data terkait asal-usul dan sejarah manuskrip mushaf al-Qur`an tersebut.
- c. Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data seperti foto dari manuskrip tersebut dan hasil penelitian lain yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.
- d. Pencarian data juga dilakukan secara teoritis, yaitu dengan menggunakan karya tulis dan penelitian sebelumnya sebagai referensi terhadap penelitian. Metode pencarian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder juga didukung dengan sumber-sumber dari internet. Selanjutnya setelah data-data sudah terkumpul, penulis melakukan tahap analisis data.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisa data bisa memberikan arti dan juga makna yang

berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Hal ini dilakukan ketika seluruh data yang dibutuhkan sudah terkumpul.²⁶ Dalam teknik analisis data penelitian ini digunakan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan informasi sesuai dengan kebenarannya, kemudian informasi tersebut dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban mengenai permasalahan yang ada.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu *pertama*, deskripsi kodikologis naskah Kiai Abdurrahman Klotok seperti, sejarah naskah, kondisi fisik naskah. *Kedua*, pengumpulan data yang sesuai dengan tema penelitian. *Ketiga*, menganalisis bentuk-bentuk *dabt* yang digunakan dalam penulisan manuskrip mushaf Kiai Abdurrahman Klotok al-Fadangī Bojonegoro yang disesuaikan dengan kaidah yang digagas oleh Khalīl al-Farāhidī, Abū ‘Amr al-Dānī, dan Abū Dāwud Sulaimān bin Qāsim Najāh, mazhab *mashāriqah* dan mazhab *maghāribah*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat dalam kajian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini. Yakni dengan menguraikan teori pendekatan filologi yang mencakup aspek kodikologi

²⁶ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017), 100.

dan tekstologi dengan fokus pada objek penelitian yang meliputi sejarah penulisan naskah, deskripsi naskah, kemudian penjelasan mengenai *ḍabt* dilengkapi dengan kaidah-kaidahnya guna mengetahui bentuk *ḍabt* yang digunakan dalam manuskrip tersebut.

Bab ketiga berisi tentang sejarah dan deksripsi manuskrip mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok. Mencakup perihal judul naskah, nomor naskah, penulis naskah, *watermark*, kondisi fisik naskah, tempat penyimpanan naskah, ukuran naskah, jenis kertas, dan umur naskah.

Bab keempat membahas mengenai manuskrip mushaf al-Qur`an Kiai Abdurrahman Klotok meliputi analisis bentuk *ḍabt* yang digunakan dalam manuksrip tersebut.

Bab kelima berupa penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

